

Appendix 1. Transcription in Mario Teguh Golden Ways

PART I

HOST :Terima kasih, anda masih bersama Mario Teguh Golden Ways dan kalau kita bicara mengenai acara ini pak, tentunya acara ini tidak akan ada apabila tidak ada begitu banyak rasa takut di manusia, begitu, namun pak Marioingin kami berfokus lebih kepada hal lain dan bukan rasa takut, boleh tolong di *elaborate* pak.

MT :Super pak Uli, sahabat Indonesia yang super, saya tanya ya? Dasar dari pertanyaan saya adalah adanya rasa takut gagal dan keinginan untuk berhasil. Lebih baik mana membayangkan kegagalan atau mengalami kegagalan? Lebih baik mana?

AUDIENCE : Mengalami kegagalan.

MT : Lebih baik mana?

AUDIENCE : Mengalami kegagalan.

MT : Siapa yang bilang membayangkan kegagalan lebih baik? 1 minoritas, 2 3 4 ya *good*, siapa yang bilang mengalami?

AUDIENCE : (angkat tangan)

MT : Sekarang, waktu anda membayangkan, anda yang putusan jawabannya, sahabat Indonesia yang super, dimanapun anda berada, waktu anda membayangkan kegagalan, apakah sudah ada tindakan?

AUDIENCE : Belum

MT : Belum, waktu anda mengalami kegagalan, sudah ada tindakan?

AUDIENCE : Sudah

MT : Good, ada yang bisa diperbaiki?

AUDIENCE : Ada

MT : *Good*, berarti kalau gitu alami kegagalan, bukan hanya bayangkan, pembayangan mengenai kegagalan telah menggagalkan banyak orang daripada kegagalan itu sendiri. Cek dengan semua pribadi yang berhasil! Apakah mereka bebas dari kegagalan?

AUDIENCE : Tidak

MT : Tidak, mereka bilang, *I succeed, because I fail so many times*, saya berhasil karena saya gagal, demikian sering dan saya mengambil kekuatan saya dari semua kegagalan saya, itu!

HOST : Super sekali pak Mario, dan kini kita akan masuk ke dalam sebuah tehnik baru, saya minta izin untuk menjelaskan.

MT : Silakan.

HOST : Dimana kita akan memulai sebuah tehnik baru, dan kita beri nama *machine gun*, dimana pada tehnik ini akan ada 12 penanya akan bertanya dengan sangat cepat kepada pak Mario, namun pak Mario tentunya berhak untuk menolak pertanyaan apabila pertanyaan tersebut, ada diluar konteks topik kita pada malam hari ini, waaah ini itung-itung sekalian latihan *public speaking* sebetulnya, karena anda sendiri yang ngomong, ya kan?! Sebelum mulai berikan tepuk tangan dulu buat tehnik *machine gun* kita, dan akan segera kita mulai.... *machine gun*, silahkan pak.

MT : *I'm ready.*

ASK 1 : Eeee, kegagalan itu sudah saya alami, tapi kegagalan itu disebabkan oleh atasan saya sendiri.

MT : *Good*, kegagalan itu disebabkan oleh orang lain atau kita, kitalah yang mendapat keuntungan dari kegagalan itu, dan kegagalan yang bisa diceritakan itu tadi masih kegagalan kecil karena kegagalan besar tidak mungkin dikatakan sesantai itu, kegagalan besar akan dikatakan di dalam sebuah meja bundar, 24 orang serius ada bankir yang marah, ada pengacara yang siap-siap, ini kegagalan yang besar, kalau kegagalan yang masih bisa disalahkan kepada atasan, kita masih harus mencoba kegagalan yang lebih besar lagi.

ASK 2 : Eee saya kurang setuju ya, mengatasi kegagalan yang dibesar-besarkan ya, karena setiap orang pasti pernah gagal jadi kenapa dipertakutkan?

MT : Super! Jadi kegagalan tidak perlu ditakutkan ya? Iya itu tidak usah saya jawab, itu jawabannya.

AUDIENCE : (tertawa)

ASK 3 :Eee apa upaya kita untuk melakukan tindakan secara tepat dan cepat?

MT : *Very good*, melakukan tindakan tepat dan cepat tadi bergantung dari apa yang anda ingin capai.Sebagian besar orang tidak tahu apa yang akan dicapainya, sehingga jelas sekali apabila dia tidak tahu apa yang harus dilakukannya.

ASK4 : Yang ingin saya tanyakan, bagaimana mengolah kegagalan agar menjadi buah keberhasilan?

MT : Gunakan kegagalan untuk menyiksa diri, supaya dia ingat tidak boleh mengulangi itu lagi, tetapi kemudian cukuplah, cukupkanlah marah itu dan mulai sayangi dan katakan untung aku punya pribadi sebaik kamu yang akan menjadi pribadi yang lebih kuat setelah kesalahan ini.

ASK5 : Eee rasa takut itu dengan malas apa perbedaannya pak?

MT : Rasa takut dengan malas apa bedanya? Orang takut itu malas berani, orang yang pemberani, berani saja tetapi yang harus dicek adalah, bahwa orang yang malas sebetulnya adalah orang yang bertenaga, tetapi memilih tidak menggunakan tenaganya, orang berani adalah orang yang ketakutan yang memutuskan tetap melakukan, seorang yang disebut pemberani karena dia takutnya sama dengan kita tapi dia tetap melakukan.

ASK 6 : Bagaimana cara kita untuk mengubah rasa pesimis menjadi optimis dan cara untuk mempertahankan rasa optimis tersebut

MT : *Good*, diubah saja, dari pesimis yaitu, ah paling ah paling, menjadi harus bisa, harus bisa! kalau tidak bisa, ya, harus bisa! Kalau tidak bisa, harus bisa! Rasa pesimis itu pembatalan kemungkinan rasa optimis adalah pemberitahuan kepada diri kalau aku menurut pada cara-cara yang baik itu bisa aku capai. Jangan pernah mengatakan aku bisa capai itu tanpa menjadi apapun yang lebih baik. Jadi kalau begitu, ubah saja itu kita yang menjadi penguasa dari hati kita putuskan untuk berani.

ASK7 : Saya kurang sepakat dengan bapak kalau menurut saya rasa takut itu diperlukan asalkan sesuai dengan porsinya untuk sebagai proses kendali dari sikap takabur

MT : Super! jangan duduk dulu! Jadi menurut ibu, micnya didekatkan! jadi menurut ibu rasa takut itu perlu?

ASK7 : Perlu.

MT : Diperlukan untuk lebih hati-hati, lebih lengkap dalam persiapan, lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan.

ASK 7 : Tepat pak.

MT : Betul, sehingga dengannya meskipun kita takut, kita berlaku seperti orang berani.

ASK 7 : Iya.

MT : Betul, *good-good*, jadi kalau gitu orang tidak perlu jadi pemberani untuk bertindak berani, bukankah begitu?

ASK7 : Iya pak.

MT : Ya, jadi kalau begitu kita sependapat bahwa rasa takut bisa digunakan untuk membangun keberanian?

ASK 7 : Sip.

MT : Betul.

ASK8 : Eee, bagaimana upaya-upaya terbaik kalau kita sering gagal berkali-kali pak? ya, jadi jangan sampai kegagalan itu berulang-ulang,

MT : Bagus sekali, sudah berapa kali?

ASK8 : Beberapa kali pak.

MT : Beberapa kali tidak cukup, harus lebih sering lagi, serius... kalau keagalannya kecil-kecil, kalau keagalannya karena kurang santun dalam bicara, kalau keagalannya waktu presentasi banyak garuk-garuk, itu tidak cukup anda harus gagal lebih sering dan lebih hebat, gagalah besar, itu!

ASK9 : Eeee, kenapa orang kurang pintar itu lebih berhasil dari orang yang lebih pintar apakah faktorlah kadar pengaruhnya?

MT : Oh, dunia telah membuktikan bahwa pendidikan kita sering terlalu tinggi, perhatikan, biasanya, para pemilik perusahaan dan karyawannya yang profesional, lebih tinggi mana pendidikannya? Karyawannya, karena karyawannya membutuhkan segala sesuatu untuk sempurna sebelum memulai, atasannya karena tidak tahu apa-apa memulai saja, dan mempekerjakan orang pandai kalau dia belum bisa bayar ya bilang nanti aku bayar setelah untung ya? Dan banyak orang pandai karena tidak mampu berbisnis sendiri bekerja untuk orang yang kurang pandai tetapi pikirkan ini, kalau orang tidak pandai bisa mempekerjakan orang pandai, itu yang lebih pandai siapa? Jadi orang itu pak, yang kita lihat kurang pandai sebetulnya jauh lebih pandai dari kita karena dia bisa mempekerjakan orang yang lebih pandai dari dia.

ASK 10 : Saya ingin menanyakan bagaimana caranya mengatasi rasa takut dari lingkungan akibat efek kegagalan kita? Terimakasih

MT : Super sekali, dan memang yang ditakutkan orang lain adalah yang kita lakukan yang berdampak merugikan mereka, tetapi yang menjadi sebab utama dari semua kegagalan adalah karena tegangnya diri didalam melakukan sesuatu yang sebetulnya baik. Karena kita sendiri takut, semua petarung pendekar yang tegang lebih mudah dikalahkan daripada yang santai berarti kan orang-orang yang mudah berhasil, lebih santai dari yang sering gagal, kalau begitu santailah menghadapi kemungkinan gagal, karena berhasil dan gagal adalah dua sisi dari poin yang sama.

Kalau anda menghindari kegagalan, anda menjauhi keberhasilan. Yang ramah, sikap anda harus lebih ramah kepada yang memberhasilkan daripada yang menggagalkan.

ASK11: Kadang kala kita ada setitik keraguan dalam suatu keyakinan kita bagaimana menghindari keraguan tersebut?

MT : *Good*, setitik ya? Garis itu dibentuk oleh titik-titik yang berhubungan, nah kalau titik takutnya banyak dan berhubungan, garisnya namanya “takut”. Jadi kalau begitu, titik takut, berani, takut, berani, takut, berani, begitu lama-lama berani beneran, tetapi kalau begitu dinikmati keadaan dimana anda takut sehingga anda bersiap-siap, nikmati keadaan dimana anda berani dan melakukan sesuatu yang tidak pernah anda bayangkan sebelumnya lalu nikmati lagi saat anda menyesal melakukan kesalahan lalu nikmati lagi saat anda memenangkan keberanian lagi, hidup itu seperti itu. Jangan pernah anda berharap bahwa hidup ini mudah, hidup ini ditujukan diperuntukan bagi orang yang menjadikan mudah semua yang sulit, itu!

AUDIENCE : (tepuk tangan)

PART II

HOST : Super sekali pak Mario dan di segmen-segmen sebelumnya tadi kita banyak bicara mengenai rasa takut dan bagaimana korelasi rasa takut itu dengan keberhasilan pak? Lalu, apabila kita bicara mengenai keberhasilan tentunya kita harus memiliki keberanian untuk memandang ke atas, melihat ke atas. Sementara ada pepatah bahasa jawa yang mengatakan, *ojo ndangak*, gitu pak. Bagaimana kira-kira? ini hubungannya seperti apa?

MT : Oh iya betul, jangan melihat ke atas, *ojo ndangak yen nang ngarepmu ono bolongan*, kalau di depanmu ada lubang, tetapi yang melihat ke atas cepat melihat jalan naik. Lihat ini, orang yang melihatnya hanya keluar, ada toh orang dalam pernikahan kalau ada masalah yang dilihatnya adalah keluar dari pernikahan? Ada toh? lalu apa ancaman ke suaminya kalau dia marah? Cerai. Begitu toh? Cerai begitu, karena dia tidak melihat jalan lain kecuali keluar dari pernikahan. Mulai sekarang lihatlah jalan naik. Orang yang memperhatikan bagaimana orang naik, cara-cara yang digunakannya untuk naik, dia akan melihat hak yang sama bagi dirinya untuk naik, kalau kebiasaan itu ada di bangun dalam keluarga, nanti bertengkar pun untuk kebaikan, jadi begitu istri sudah siap-siap mau bertengkar dengan jurus *matrix* itu lalu suami tanya kita bertengkar supaya lebih rukun toh? Loh iya toh? Kalau begitu yuk bertengkar yang lebih baik karena menurut Golden Ways lihatlah ke atas, itu!

HOST : Super sekali pak Mario, baik kita beralih ke penanya pertama untuk sesi ini saya persilahkan, silakan.

MT : Silakan bapak, *please* bapak.

ASK11 : Selamat malam pak Mario.

MT : Selamat malam.

ASK11 : Saya jimmy dari Jakarta.

MT : *Please* pak jimmy.

ASK11:Bila kita sering gagal dan gagal lagi dari satu jalan ke jalan lain, bagaimanakah agar orang tidak melihat kita sebagai orang pecundang lain besarnya tak pantang menyerah berjuang?

MT : *Good* bapak, berdiri di situ dulu, ya kalau orang bekerja lalu gagal apakah dia boleh berhenti bekerja?

ASK11: Boleh.

MT : Boleh, terus ngapain?

ASK 11 : Mungkin cari pekerjaan yang lebih baik.

MT : Cari pekerjaan yang lebih baik, *good* oke, bekerja di perusahaan baru gagal, berhenti lagi? Kecuali kalau bapak mau koleksi ijazah masa percobaan, ya. Jadi orang itu disebut gagal, yang disebut orang gagal itu sebetulnya belum berhasil sementara ini, bukan gagal, sebetulnya saya mohon maaf menggunakan istilah yang gagal itu karena orang yang disebut gagal baru disebut gagal kalau dia berhenti, selama seseorang itu meneruskan dia tidak bisa disebut gagal. Nah, kalau bapak target penjualan tahun bulan ini tidak tercapai, bapak mau berhenti?

ASK11: Tidak.

MT : Tidak, terus apa?

ASK11 : Berusaha lebih giat lagi.

MT : Super, kalau gagal lagi?

ASK11 : Berusaha lagi

MT : Kalau gagal lagi?

ASK11 : Terus berusaha

MT : Kalau gagal lagi?

ASK 11 : Berdoa dan berusaha.

MT : Nanti dulu, kalau masih gagal, cek caranya! Itu maksud saya, Jadi bukan hanya melakukan, bukan hanya melakukan. Anda tidak mungkin berhasil keluar ruangan dengan cara membuka pintu lemari, cek caranya! begitu pak.

HOST : Super sekali pak Mario. Sebelum kita beralih ke penanya berikutnya tapi satu pertanyaan dari pak jimmy yang menurut saya menarik, saya rasa ada banyak yang diantara kita yang bisa ikut merasakan bagaimana takutnya merasa gagal pak, lalu yang menjadi pertanyaan adalah banyak orang takut gagal terutama karena takutnya dipikul kegagalan itu sendiri pak Mario?

MT : Lihat ini ya, ikan lumba-lumba kalau dia punya anak kecil, anak lumba-lumba, oke, nah anak lumba-lumba itu punya kebiasaan menabrak karang, sehingga ibunya pasang badan diantara anaknya dengan karang, untuk apa? Melindunginya karena ibunya penyayang. Nah, Tuhan Maha Penyayang, jadi kalau kita salah jalan, Beliau gagalkan, supaya kita tidak melukai diri sendiri, sehingga kita bisa jalan ke tempat yang lebih baik, sehingga sebetulnya kalau kita mengerti pada waktu kita sedang digagalkan kita sedang dimudahkan untuk berhasil.

AUDIENCE : (tepuk tangan)

HOST : Super sekali pak Mario, dan kita beralih kepada penanya berikutnya, saya persilahkan.

MT : *Yes* ibu silakan, selamat malam.

ASK12: selamat malam mas Uli, salam super, nama saya Winda dari Tangerang.

MT : *Yes* ibu winda.

ASK12: Pak Mario, perasaan takut gagal kadangkala bisa memicu memacu kami untuk lebih giat lagi bekerja, tetapi kadangkala kami terbelenggu dengan rasa gagal itu sendiri, takut itu sendiri. pertanyaan saya, bagaimana kami bisa keluar dari belenggu itu pak?

MT : Super sekali! Judul dari program kita adalah mengatasi rasa takut gagal. Ada kata apa yang penting di situ? Rasa takut gagal. Kata apa yang penting tadi? Atas, mengatasi berarti untuk semua rasa takut anda harus punya rasa ingin yang lebih besar daripada rasa takut anda, jadi kalau ada orang, ini jembatan begitu, kemudian disini banyak macam-macam benda tajam, apakah orang takut jatuh? *Yes* semua orang takut jatuh, nah yang meneruskan perjalanan orang yang apa? Ingin menyeberang, iya dong, mau apalagi? Ya, nah banyak orang tidak menyeberang dalam kehidupannya padahal dalam doanya sudah tunjukkanlah aku jalan yang lurus yang dilalui orang-orang yang benar, bukan jalan yang dilalui orang-orang salah coba sudah sering tapi tidak menyebrang karena keinginannya untuk menjadi pribadi yang dimuliakan Tuhan lebih kecil dari pada keinginannya untuk melindungi dirinya yang penuh ketakutan dan tidak ikhlas pada rencana Tuhan untuk membesarkannya, itu!

AUDIENCE : (tepuk tangan)

HOST : Super sekali pak Mario, saya rasa yang paling menarik selain berbicara mengenai ketakutan adalah bicara bagaimana rasa takut itu kemudian masuk dan menjadi bagian dari pribadi kita pak?

MT : Ya.

HOST : Lalu kita melihat sekeliling kita, media, dimana di koran ada begitu banyak sekali orang-orang yang kita rasa seharusnya memiliki kemampuan yang besar pemimpin pemimpin kita tapi malah terlihat terlihat terliputi ketakutan dan terlihat lembek.

MT : *Good*, kita rakyat apa yang harus kita lakukan? Yuk kita ambil ilmu pukul memukul. Peraturannya, jangan memukul. Kenapa? Sakit. Sederhana sekali, jangan memukul kenapa? Karena yang dipukul sakit. Kedua, kalau harus memukul, jangan pelan karena dia bisa membalas. Jadi kalau kita memang harus memukul, pukul dengan keras. Itu ketegasan pemimpin, bukan bicara, bukan, itu nanti aku gak mukul lho ya, kenapa nanti kamu bales jadi kalau aku pukul, aku pukul keras sekali dan saat itu peringatanku tidak ada gunanya, itu!

HOST : Super sekali, terima kasih pak Mario. Pemirsa jangan kemana-mana tetaplah bersama kami tentunya di Mario Teguh Golden Ways.

PART III

HOST : Masih bersama Mario Teguh Golden Ways. Kita bicara mengenai rasa takut dan saya yakin anda juga termasuk pribadi-pribadi yang menginginkan cara-cara yang lebih keemasan, keberhasilan, dan juga jalan hidup yang lebih baik di masa depan anda. Lalu kita bicara mengenai masa takut di sini pak, banyak orang percaya, saya juga percaya kalau tentunya rasa takut seharusnya memiliki *value* atau memiliki nilai. Pertanyaannya adalah, apakah nilai utama dari rasa takut itu yang sebetulnya penting pak?

MT : Terimakasih, pertanyaan yang super, sahabat Indonesia yang super, rasa takut gagal itu awalnya tidak baik, tetapi jika anda menggunakan rasa takut itu untuk mentenagai upaya anda untuk berhasil, rasa takut gagal itu menjadi berkat, itu!

AUDIENCE : (tepu tangan)

HOST : Super sekali pak. Rasa takut gagal bisa menjadi berkat karena menggunakan.

MT : Jika kita gunakan rasa takut itu untuk mentenagai upaya untuk berhasil, sebagian besar orang menggunakan rasa takut itu untuk mentenagai tidak adanya tindakan, itu!

HOST : Super sekali pak Mario.

AUDIENCE : (tepu tangan)

HOST : Saya berikan kepada *audience* untuk bertanya, silakan bapak.

ASK13 : Selamat malam pak Mario. Salam super, saya Ghofur dari Cikarang.

MT : *Yes* pak Ghofur.

ASK13 : Pertanyaan saya adalah, bagaimana kita bisa mengetahui bahwa kegagalan kegagalan yang sudah kita dapatkan akan membawa kita menuju kesuksesan bukan malah sebaliknya? Terimakasih pak Mario.

HOST : Terimakasih pak Ghofur, silakan pak Mario.

MT : Ini ya, tanda bahwa kegagalan itu akan menjadikan kita orang yang lebih hebat adalah apabila setelah mereda rasa minder, rasa marah, rasa terhina karena kegagalan. Setelah itu, semua mengendap, anda melihat diri anda menjadi pribadi yang lebih tegak berdirinya, dadanya lebih penuh berbicara lebih anggun, lebih mnghormati orang, lebih berhati-hati dalam mengutarakan pendapat, lebih cepat

memulai, lebih lengkap menyelesaikan. Apabila itu yang anda lakukan, anda tahu, anda justru sebetulnya menginginkan kegagalan ditempat tempat yang lebih tinggi.

Itu!

AUDIENCE : (tepu tangan)

HOST : Super sekali pak Mario. Saya berikan kesempatan kepada penanya. Silakan, silakan bapak, yes bapak.

ASK14: Selamat malam, salam super.

MT : Salam super.

ASK14 : Pertanyaan saya, bagaimana kita mengetahui bahwa kegagalan itu bukanlah suatu kegagalan yang berawal dari kita? Karena memang tidak proposional begitu, terima kasih.

MT : Sekarang, kalau tugas anda diberikan kepada orang yang lebih mampu, apakah dia akan gagal? Tidak. Maka jadilah seperti dia. Kalau tugas anda dalam berkomunikasi dengan orang banyak disampaikan oleh pribadi yang lebih santun dan lebih lues, apakah dia akan segagal anda? Tidak. Maka jadilah seperti dia, itu cara membayangkan keberhasilan. Dengan menaruh diri kita seperti pribadi yang lebih baik untuk melakukan tugas kita. Tolong diingat, akan selalu ada orang melakukan tugas kita lebih baik dari kita, akan selalu ada. Temukan orang itu, belajar darinya.

Itu!

HOST : Super sekali pak Mario, sangat inspirasional. Dan tidak terasa, kita sampai di ujung acara pak, saya persilahkan mengambil kesimpulan.

MT : *Yes, sahabat indonesia yang super, izinkan saya menyimpulkan bahwa, apapun rasa takut anda dan keinginan anda untuk berhasil,sebetulnya yang paling pentingadalah yang anda lakukan karena ketakutan itu dan apa yang anda lakukan karena keinginan untuk keberhasilan anda. Maka dengarkan ini hati-hati ya, karena ini sangat logis. Yakinilah jika ada kemungkinan bagi anda untuk gagal berarti ada kemungkinan untuk berhasil. Jadi berfokuslah pada yang memberhasilkan, lalu perhatikan apa yang terjadi. Saya ulangi, jika ada kemungkinan bagi anda untuk gagal berarti ada kemungkinan untuk berhasil. Jadi anjurannya, berfokuslah kepada yang memberhasilkan lalu perhatikan apa yang terjadi.Itu!*

AUDIENCE : (tepek tangan)

HOST : Super sekali, terimakasih pak Mario, terimakasih banyak. Demikianlah malam hari ini kita telah mendapatkan begitu banyak pengetahuan baru dan juga fokus-fokus yang bisa kita terapkan pada kehidupan kita. Jadi kita berikan tepuk tangan sekali lagi yang meriah untuk pak Mario Teguh.

AUDIENCE :(tepek tangan)

HOST : Saya Uli Hardiansyah, sampai jumpa minggu depan tentunya di Mario Teguh Golden Ways.

NOTE: MT = Mario Teguh
ASK = Asker